BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Menurut metode Altman pada tahun 2013 terdapat 1 perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* yaitu CTTH, perusahaan CTTH dikategorikan *financial distress* karena didukung dari *cash flow* operasi (5.873.952.115) tidak cukup untuk memenuhi kewajiban (247. 724.204.360) dan besarnya jumlah hutang yang ada, dan terdapat 4 perusahaan yang dikategorikan sebagai non *financial distress.* Pada tahun 2014 terdapat 5 perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan non *financial distress.* Pada tahun 2015 terdapat 3 perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* yaitu CTTH, PKPK, dan SMRU, dan terdapat 2 perusahaan yang dikategorikan sebagai non *financial distress.*
2. Menurut metode Grover pada tahun 2013 terdapat 1 perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* yaitu SMRU (perusahaan SMRU dikategorikan *financial* distress karena penurunan tenaga kerja dari 277 menjadi 155 dan *cash flow* operasi tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya), dan terdapat 4 perusahaan yang dikategorikan sebagai non *financial distress.* Pada tahun 2014 tidak terdapat perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress.*

Pada tahun 2015 terdapat 2 perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* yaitu PKPK, dan SMRU, dan terdapat 3 perusahaan yang dikategorikan sebagai non *financial distress.*

3. Menurut metode Zmijewski pada tahun 2013 terdapat 1 perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* yaitu CTTH (perusahaan CTTH dikategorikan *financial distress* karena didukung dari *cash flow* operasi (5.873.952.115) tidak cukup untuk memenuhi kewajiban (247. 724.204.360) dan besarnya jumlah hutang yang ada), dan terdapat 4 perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang non *financial distress.* Pada tahun 2014 terdapat 1 perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* yaitu CTTH, dan terdapat 4 perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang non *financial distress.* Pada tahun 2015 terdapat 1 perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* yaitu PKPK (perusahaan PKPK dikategorikan *financial distress* karena mengalami penurunan tenaga kerja dari 94 menjadi 26 dan *cash flow* operasi tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya), dan terdapat 4 perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang non *financial distress.*
4. Menurut hasil pengujian terkait dengan kesesuaian indikator *financial distress* terhadap prediksi *financial distress* menggunakan metode Altman, Grover, dan Zmijewski dapat disimpulkan bahwa antara indikator *financial distress* dan prediksi *financial distress* menggunakan metode Altman, metode Grover dan metode Zmijeski menunjukkan bahwa H0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan antara

indikator *financial distress* dan model prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman, Grover, dan Zmijewski.

B. Saran

Penelitian ini masih belum dapat dikatakan sempurna, karena masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan.
2. Periode penelitian ini relatif pendek karena hanya menggunakan 3 periode saja.
3. Kriteria sampling pada penelitian ini salah satunya tidak mengikutsertakan perusahaan dengan laporan keuangan yang menggunakan mata uang dollar.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor perusahaan lainnya selain sektor pertambangan, seperti sektor manufaktur, perbankan, *food and beverage*, dsb. Agar dapat diperoleh lebih banyak perusahaan yang memenuhi 3 indikator *financial distress*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian, seperti pada penelitian Pembekti yang menggunakan periode penelitian 4 tahun. Agar diperoleh sampel yang lebih banyak dan hasil pengujian Mc Nemar dapat lebih baik.

3. Mengingat semua metode prediksi kebangkrutan menggunakan rasio, sebaiknya peneliti selanjutnya tidak membatasi jumlah sampel berdasarkan mata uang yang digunakan.